

**KAJIAN RELASI GENDER DALAM PENGHIDUPAN KELUARGA NELAYAN
DI KAMPUNG TANJUNG BATU KECAMATAN PULAU DERAHAN
KABUPATEN BERAU**

***Study of Gender Realations in Livelihood of Fishermen
in Tanjung Batu Village Pulau Derawan Sub District Berau District***

Soni Suhendra¹⁾, Qoriah Saleha²⁾ dan Erwiantono²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

²⁾Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman
Jl. Gunung Tabur No.1 Kampus Gunung Kelua Samarinda
Email: sonisuhendra05@gmail.com

ABSTRACT

The purposes of this riset was to know the perceptions of fishermens's family in Tanjung Batu village about gender relations concept, the division of working system, revenue contribution, the making decisions system, working time duration, and also to able to know the system of access and control of marine and fisheries resourcea and social economic resources in fishermen's family in Tanjung Batu village. The sampling method that has been used the purposive sampling, with 25 fishermen's family (each family composed of husband and wife) that have operated 5 dominant fishing gear such as pukat, pancing, bubu, bagan tancap and bagan perahu. The research was conducted since October 2017 to June 2018. The analysis method of this data was description method which is based of crossing tabulation with qualitative approach.

The result has shown that 96% perception in fishermen's family related to gender relations concept is "women (wives) and men (husbands) realize that gender does not have to be a problem in managing the family or in the working field, but actually can be supported each other". The system of making decision and divison of working within domestic activities is usualy dominated by the wives, while the things that are related to public activites is often dominated by both of husbands and wives. Revenue contribution 74% was come from husbands and 26% from wives. Working time duration of wives productive time were 6,6 hours/day (27,6%) and husbands were 11 hours/day (45,7%). The access and control of of marine and fisheries resources and social economic resources were often dominated by both of husbands and wives.

Keyword: Gender relations, livelihood, Tanjung Batu village

PENDAHULUAN

Satria (2002), menyatakan masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat dianggap miskin bahkan paling miskin di antara penduduk miskin (*the poorest of the poor*), selanjutnya Jumaedi dalam Nugraheni (2012), menyatakan kemiskinan ini didasari oleh rendahnya tingkat pendidikan nelayan dan petani ikan cenderung menghambat proses alih teknologi dan keterampilan yang berdampak pada kemampuan manajemen

dan skala usahanya, akibatnya nelayan akan sulit keluar dari lingkaran permasalahan yang dihadapi.

Permasalahan kemiskinan ini akhirnya di atasi dengan banyaknya keluarga nelayan melakukan startegi pola nafkah ganda, alasan utama melakukan strategi nafkah ganda pada rumah tangga berbeda pada masing-masing lapisan, pada rumah tangga lapisan atas pola nafkah ganda merupakan strategi akumulasi modal dan lebih bersifat ekspansi usaha sedangkan pada lapisan menengah, pola nafkah ganda merupakan upaya konsolidasi untuk mengembangkan ekonomi rumah tangga, sebaliknya pada lapisan bawah pola nafkah ganda merupakan strategi bertahan hidup pada tingkat subsistensi dan sebagai upaya untuk keluar dari kemiskinan (Sajogyo, 1982), sehingga dalam hal mengatasi permasalahan kemiskinan istri nelayan pun ikut serta dalam hal memenuhi kebutuhan ekonomi.

Berau adalah salah satu Kabupaten di Kalimantan Timur yang dikenal memiliki potensi sumberdaya perikanan yang melimpah, Pemerintah Kabupaten Berau (2016), melaporkan bahwa produksi perikanan laut yaitu ikan segar pada tahun 2016 mencapai hingga angka 20.202,7 ton/tahun meningkat sebanyak 1,03% dari tahun sebelumnya yaitu 19.520,7 ton/tahun.

Kampung Tanjung Batu adalah salah satu kampung yang memiliki potensi perikanan terbesar di Kabupaten Berau berdasarkan hasil penelitian Budiayu (2013), yang dimana hasil perikanan mencapai hingga lebih kurang 2 ton/hari. Berdasarkan sumberdaya perikanan yang melimpah ini membuat hampir masyarakat Kampung Tanjung Batu mayoritas berprofesi sebagai nelayan.

Aktivitas suami (nelayan) sebagai kepala rumah tangga tidak terlepas dari dukungan anggota keluarga lainnya, contohnya istri pada keluarga nelayan selain melakukan aktivitas domestik, istri nelayan pun ikut membantu dalam proses pemanfaatan sumberdaya perikanan yaitu seperti membantu penjualan/pemasaran hasil tangkapan, mensortir ukuran ikan (untuk nelayan bagan) dan mengolah hasil tangkapan menjadi produk yang bernilai jual lebih.

Pentingnya sebuah penelitian yang mengkaji tentang gender ialah apakah relasi gender pada masyarakat memiliki pengaruh dan dampak yang begitu besar bagi kelangsungan kehidupan keluarga dalam masyarakat, khususnya pada masyarakat nelayan. Kajian tentang relasi gender akan mengkaji tentang kontribusi pendapatan, pola pengambilan keputusan, pola pembagian kerja dalam keluarga, curahan waktu kerja dan akses kontrol terhadap sumberdaya, kelima aspek ini akan dikaji lalu hasil kajiannya dapat menunjukkan bagaimana peran istri dan suami dalam kelima aspek tersebut, siapakah yang lebih mendominasi dan apa penyebabnya. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di Kecamatan Tanjung Batu karena diketahui bahwa Kecamatan Tanjung Batu adalah salah satu Kecamatan/Desa yang masyarakatnya kebanyakan bermata pencaharian sebagai nelayan dengan bergantung pada alam serta diketahui bahwa peran gender kerap terjadi di kehidupan keluarga nelayan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi keluarga nelayan Kampung Tanjung Batu terhadap konsep relasi gender?
2. Bagaimana pola pengambilan keputusan dalam kehidupan keluarga nelayan di Kampung Tanjung Batu?

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Tanjung Batu. Tahapan penyusunan laporan penelitian skripsi membutuhkan waktu selama 9 (Sembilan) bulan sejak penyusunan proposal penelitian sampai dengan penyusunan laporan akhir skripsi.

Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara dengan kuisioner. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dan data laporan kelembagaan dan instansi

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengambilan sampel secara sengaja (*purposive sampling*). Metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan subjektif atau pertimbangan tertentu berdasarkan tujuan penelitian (Singarimbun dan Effendi, 1989). Sesuai keperluan penelitian ini maka sampel yang diambil ialah berjumlah 25 keluarga nelayan (Suami dan Istri) dengan kriteria nelayan telah berkeluarga (memiliki istri yang bekerja) dan sampel dipilih dari keluarga nelayan yang menggunakan alat tangkap dominan yaitu pukat (Gill net), pancing, bubu, bagan tancap dan bagan perahu.

Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan untuk mengetahui persepsi tentang konsep relasi gender dan pola pengambilan keputusan pada semua peubah yang diamati dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif berbasis tabulasi dengan pendekatan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usaha Perikanan Tangkap

Kampung Tanjung Batu adalah Kampung yang terletak di Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau yang berada pada kawasan pesisir Utara Kabupaten Berau. Mayoritas penduduk Kampung Tanjung Batu bermata pencaharian sebagai nelayan, terhitung sebanyak 916 jiwa penduduk Kampung Batu yang berprofesi sebagai Nelayan.

Nelayan Tanjung Batu dapat dikategorikan berdasarkan alat tangkap yang mereka gunakan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 5 alat tangkap dominan yaitu pukat (*Gill net*), pancing, bubu, bagan tancap dan bagan perahu. Selain kelima alat tangkap tersebut ada alat tangkap lain yang melakukan operasi penangkapan di sekitar Kampung Tanjung Batu

alat tangkap tersebut adalah rawai. Nelayan rawai adalah penduduk dari luar daerah yaitu mayoritas berasal dari Tarakan. Mereka melakukan kegiatan penangkapan di daerah Tanjung Batu karena ikan sasaran tangkapan alat tangkap rawai banyak berada disekitar laut Kampung Tanjung Batu dan kemudahan dalam memperoleh umpan, dimana umpan yang digunakan adalah ikan tembang. Umpan diperoleh secara gratis dari para nelayan bagan hal ini dikarenakan komoditi tersebut kurang ekonomis namun hasil yang didapat melimpah.

Kampung Tanjung Batu juga memiliki permasalahan perikanan yaitu kurangnya pengawasan dari pihak pemerintah sehingga masih banyaknya proses penangkapan yang tidak ramah lingkungan yaitu dengan menggunakan Bom dan *Potassium*. Selain itu masih terdapat banyaknya nelayan yang beroperasi di sekitar laut Kecamatan Pulau Derawan yang berasal dari luar daerah yang tidak memiliki izin dari pemerintah setempat.

Persepsi Keluarga Nelayan Kampung Tanjung Batu tentang Konsep Relasi Gender

Berdasarkan hasil tabulasi pada Tabel 1 mengenai persepsi keluarga nelayan terhadap konsep gender dapat dilihat bahwa mereka mempunyai persepsi yang sama tentang gender yaitu suami 96% (24 orang) dan istri 96% persen (24 orang) memilih alternatif 4 yang mengatakan bahwa (istri dan suami menyadari bahwa perbedaan jenis kelamin tidak harus dipertentangkan dalam menghidupi keluarga, tetapi justru bersifat saling mendukung dan melengkapi. Persepsi keluarga terhadap konsep gender dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Persepsi Keluarga Nelayan Kampung Tanjung Batu terhadap Konsep Gender.

Alternatif Pilihan	Suami		Istri	
	n	(%)	n	(%)
1. Istri adalah makhluk yang lebih lemah secara fisik dan mental dari suami sehingga wajar berada dalam posisi sosial yang lebih rendah dalam keluarga	1	4	1	4
2. Istri tidak lebih lemah dari suami sehingga wajar bila berkedudukan sejajar dalam mengatur keluarga.	0	0	0	0
3. Istri mampu memberi kontribusi lebih dari suami dalam menghidupi keluarga dan layak untuk mengelola keluarga.	0	0	0	0
4. Istri dan suami menyadari bahwa perbedaan jenis kelamin tidak harus dipertentangkan dalam menghidupi keluarga, tetapi justru bersifat saling mendukung dan melengkapi.	24	96	24	96

Alternatif Pilihan	Suami		Istri	
	n	(%)	n	(%)
Jumlah	50	100	50	100

Sumber: Data Primer diolah, 2018.

Setelah melihat hasil pada Tabel 1 di atas, bahwa persepsi keluarga nelayan Kampung Tanjung Batu terhadap konsep gender ialah berada pada paham struktural fungsional dimana jenis kelamin tidak menjadi suatu hal yang harus dipertentangkan dalam keluarga namun bersifat saling membantu yaitu mementingkan keseimbangan pembagian kerja dalam keluarga. Maka istri memiliki kesempatan untuk berkontribusi ekonomi keluarga. Berdasarkan penelitian Mursidin dkk (2008) tentang pengelolaan rumah tangga nelayan ditinjau dari persepsi jender di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang diketahui persepsi nelayan di daerah tersebut memiliki kesamaan dengan keluarga nelayan di Kampung Tanjung Batu yaitu dimana perempuan dapat berkontribusi membantu suami mencari nafkah namun tanggung jawab utama mencari nafkah tetap dilakukan oleh laki-laki dan tugas mengurus rumah tangga adalah tanggung jawab utama perempuan. Artinya bahwa perempuan masih memiliki kesempatan melakukan kegiatan publik hanya saja tetap memperhatikan tanggung jawab sebagai istri dalam kegiatan domestik.

Pola Pengambilan Keputusan Keluarga Nelayan di Kampung Tanjung Batu Aktivitas Domestik

Pola pengambilan keputusan untuk aktivitas domestik maupun publik memiliki keragaman pola pengambilan keputusannya, dapat dilihat pada Tabel 2. Pola pengambilan keputusan pada sektor domestik memiliki pola sebagai berikut yaitu keputusan dibuat oleh istri tanpa melibatkan suami, keputusan dibuat oleh suami tanpa melibatkan istri dan keputusan dibuat bersama oleh istri dan suami. Keputusan dalam hal penyediaan makanan didominasi oleh istri yaitu perencanaan makanan (96%), keputusan cara pengolahan dan penyajian menu makanan (100%) dan keputusan pembagian makanan antar anggota keluarga (88%) hal ini dikarenakan dalam keluarga aktivitas domestik penyediaan makanan adalah ranah bagi istri dan suami tidak perlu memiliki pengambilan keputusan khusus dalam pelaksanaannya. Selanjutnya untuk pengambilan keputusan berkaitan pendidikan anak

pengambilan keputusan didominasi kepada keputusan bersama istri dan suami yaitu seperti pemilihan jenis sekolahan (umum/kejuruan/dsb) (84%), penentuan tingkat pendidikan 88% dan mengikuti kursus-kursus penunjang (80%), hal ini disebabkan karena dalam pengambilan keputusan pendidikan anak tidak dapat diputuskan oleh satu pihak saja, keputusan masing-masing pihak sangat dibutuhkan bagi kelangsungan pendidikan anak. Meskipun sebenarnya keputusan pun berada pada anak namun keputusan terakhir akan diputuskan oleh kedua orang tua, sama seperti pendidikan anak pengambilan keputusan dalam hal kesejahteraan keluarga didominasi oleh keputusan bersama yaitu seperti pemilihan metode pengobatan/perawatan (76%) dan pemilihan tempat pengobatan/perawatan (80%). Terdapat 2 tempat pengobatan yang dipilih oleh keluarga yaitu berobat di puskesmas dan praktik mantri.

Berkaitan dengan tabungan, keputusan didominasi oleh keputusan istri dan keputusan bersama yaitu seperti keputusan alokasi penghasilan untuk tabungan (72%) diputuskan oleh istri dikarenakan setelah proses penjualan hasil tangkapan suami lebih memilih memberikan kepada istri untuk dikelola baik kebutuhan keluarga maupun usaha. Keputusan cara menabung pun (60%) diputuskan oleh istri hal ini dilakukan karena istri lebih memiliki waktu untuk melakukan kegiatan menabung dibandingkan waktu yang dimiliki oleh suami, beberapa keluarga lebih memilih menabung di bank karena dianggap lebih aman namun beberapa keluarga juga lebih memilih menabung di rumah hal ini disesuaikan dengan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh.

Keputusan pemeliharaan rumah tangga memiliki pola yang berbeda dengan keputusan tabungan yaitu didominasi dengan keputusan bersama dan keputusan suami yaitu untuk keputusan pengadaan perlengkapan utama keluarga dan pengadaan peralatan hiburan keluarga (56%) dan (68%) diputuskan bersama oleh istri dan suami dimana hal ini dianggap dalam pengadaan peralatan keluarga perlu diputuskan bersama karena telah berkaitan dengan penggunaan dana keluarga. Pembagian tugas pemeliharaan rumah tangga antar anggota keluarga (56%) diputuskan bersama oleh istri dan suami hal ini dikarenakan dalam menjaga rumah perlu kerjasama antar istri dan suami. Berbeda dengan

keputusan dalam perbaikan bangunan fisik rumah, keputusan didominasi oleh suami yaitu (68%). Hal ini dikarenakan bagi sebagian keluarga sektor domestik berkaitan dengan fisik bangunan rumah adalah tugas bagi laki-laki.

Keputusan dalam reproduksi keluarga memiliki pola yang sama dengan keputusan tabungan pada keluarga yaitu didominasi oleh keputusan bersama dan keputusan istri yaitu keputusan dalam penetapan jumlah anak (76%) diputuskan bersama oleh istri dan suami hal ini dikarenakan dalam penentuan jumlah anak adalah keinginan bersama istri dan suami dalam keluarga. Begitupula dengan penetapan jarak kelahiran (80%) diputuskan bersama oleh suami dan istri. Keputusan pemilihan metode dan kontrasepsi (68%) ditentukan oleh istri tanpa melibatkan suami.

Hasil penelitian Kusumo dkk (2013) tentang analisis gender dalam kehidupan nelayan di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis yaitu dalam hal pengambilan keputusan dalam sektor domestik, pengambilan keputusan seperti penyediaan makanan, kesehatan keluarga, tabungan/keuangan, pemeliharaan rumah tangga dan reproduksi yaitu relatif sama didominasi oleh keputusan istri sedangkan untuk pengambilan keputusan dalam kegiatan pendidikan anak, hasil penelitian Kusumo dkk (2013) keputusan dibidang pendidikan hampir tiga perempat responden dilakukan oleh suami. Berbeda dengan hasil penelitian di keluarga nelayan Kampung Tanjung Batu dimana keputusan didominasi berdasarkan keputusan bersama. Berikut adalah tabel pola pengambilan keputusan keluarga nelayan kampung Tanjung Batu dalam sektor domestik.

Tabel 2. Pola Pengambilan Keputusan Sektor Domestik

Aktivitas Domestik	n=50 (%)		
	Dominan Istri	Suami+istri	Dominan Suami
1. Penyediaan makanan			
a. Perencanaan menu	48 (96)	2 (4)	-
b. Cara pengolahan dan penyajian	50 (100)	-	-
c. Pembagian ke anggota keluarga	44 (88)	6 (12)	-
2. Pendidikan anak			
a. Memilih jenis sekolah	4 (8)	42 (84)	4 (8)
b. Tingkat pendidikan	4 (8)	44 (88)	2 (4)
c. Mengikuti kursus penunjang	10 (20)	40 (80)	-
3. Kesehatan keluarga			

Aktivitas Domestik	n=50 (%)		
	Dominan Istri	Suami+istri	Dominan Suami
a. Memilih metode pengobatan	12 (24)	38 (76)	-
b. Memilih tempat pengobatan	10 (20)	40 (80)	-
4. Tabungan			
a. Keputusan untuk menabung	36 (72)	12 (24)	2 (4)
b. Cara dan tempat menabung	30 (60)	20 (40)	-
c. Perencanaan penggunaan	16 (32)	28 (56)	6 (12)
5. Pemeliharaan rumah tangga			
a. Pengadaan perlengkapan utama	20 (40)	28 (56)	2 (4)
b. Pengadaan peralatan hiburan	12 (24)	34 (68)	4 (8)
c. Perbaikan bangunan rumah	4 (8)	18 (36)	28 (56)
d. Pembagian tugas pemeliharaan	20 (40)	28 (56)	2 (4)
6. Reproduksi			
a. Penetapan jumlah anak	8 (16)	38 (76)	4 (8)
b. Pemilihan kontrasepsi	34 (68)	14 (28)	2 (4)
c. Penetapan jarak kelahiran	8 (16)	40 (80)	2 (4)

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Aktivitas Publik

Pola pengambilan keputusan pada aktivitas publik pada keluarga nelayan Kampung Tanjung Batu terbagi menjadi dua yaitu pada sektor ekonomi dan sektor sosial kemasyarakatan dapat dilihat pada Tabel 2 yang dimana memiliki pola sesuai pada jenis kegiatan publik yang dilakukan. Pada sektor ekonomi dalam hal kegiatan perikanan tangkap keputusan didominasi oleh suami sedangkan untuk kegiatan pengelolaan hasil perikanan tangkap dan usaha non perikanan keputusan didominasi oleh istri dan kegiatan sosial kemasyarakatan didominasi pada keputusan bersama oleh suami dan istri.

Pengambilan keputusan pada sektor ekonomi dalam hal investasi/modal usaha perikanan tangkap, keputusan penetapan besar modal usaha (76%) keputusan didominasi oleh suami tanpa melibatkan istri, begitu pula keputusan menambah/mempertahankan/mengurangi jumlah modal usaha (64%) keputusan didominasi oleh suami tanpa melibatkan istri. Berbeda dengan kedua hal tersebut 52% keputusan meminjam modal dikelembagaan keuangan diputuskan oleh istri dan suami hal ini dikarenakan untuk meminjam modal merupakan keputusan yang perlu dirundingkan dan tidak dapat di putuskan oleh satu pihak tertentu saja.

Pengambilan keputusan pengelolaan usaha perikanan tangkap didominasi seluruhnya oleh suami, kegiatan pemilihan jenis alat tangkap (88%) diputuskan oleh suami sendiri dikarenakan untuk pemilihan jenis alat tangkap disesuaikan oleh keahlian yang dimiliki oleh suami selaku pelaksana proses penangkapan. Pengambilan keputusan berkaitan perbaikan/mengganti alat tangkap (92%) diputuskan oleh suami, penetapan waktu penangkapan (96%) diputuskan oleh suami dan penetapan daerah penangkapan (*Fishing Ground*) 100% diputuskan oleh suami selaku pelaksana kegiatan perikanan tangkap didalam keluarga.

Pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha pengolahan hasil perikanan (100%) diputuskan oleh istri seperti pemilihan jenis usaha pengolahan, skala usaha hingga sistem pemasaran hasil usaha pengolahan hasil perikanan sebagai pelaksana kegiatan usaha tersebut. Pengambilan keputusan dalam hal pemasaran hasil perikanan tangkap didominasi oleh suami, hal ini dikarenakan kegiatan tersebut berhubungan dengan pelaksanaan proses penangkapan sehingga yang lebih banyak berhubungan pada kegiatan tersebut adalah suami, kegiatan tersebut ialah pembagian jumlah hasil perikanan tangkap (84%), penetapan harga hasil perikanan (88%), pemilihan sistem pemasaran (88%) dan pemilihan sistem pembayaran (88%) semua kegiatan tersebut diputuskan oleh suami.

Pengambilan keputusan pada usaha non perikanan dari 12 keluarga yang memiliki usaha seperti dagang es/camilan, jajanan pasar dan sembako (100%) segala keputusannya diambil oleh istri yaitu keputusan pemilihan jenis usaha sampingan dan pelaksanaan usaha sampingan non perikanan tersebut, namun penentuan skala usahanya (83%) diputuskan bersama oleh istri dan suami. Pengambilan keputusan sektor sosial kemasyarakatan didominasi oleh istri, suami dan keduanya disesuaikan pada kegiatan yang diperlukan, pengambilan keputusan yang didominasi oleh istri adalah partisipasi pada kegiatan PKK/Posyandu yaitu (80%) dimana kegiatan tersebut pada umumnya adalah kegiatan para ibu-ibu dan anak-anak. Kegiatan gotong royong didominasi oleh suami dalam pengambilan keputusannya yaitu 92% diputuskan oleh suami tanpa melibatkan istri, namun untuk keputusan partisipasi dalam kegiatan peribadatan/pengajian/perayaan hari besar (76%),

kegiatan selamatan (92%), dan perayaan lainnya (96%) diputuskan bersama oleh istri dan suami.

Hasil penelitian Kusumo *dkk* (2013) di keluarga nelayan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis yaitu tentang analisis gender dalam kehidupan nelayan dimana dalam hal pengambilan keputusan dalam sektor publik relatif sama dengan hasil penelitian yang dilakukan di keluarga nelayan Kampung Tanjung Batu. Perbedaan terdapat dalam pengambilan keputusan usaha non perikanan dimana hasil penelitian Kusumo *dkk* (2013) lebih banyak dibuat oleh suami pemilihan jenis ushaa (67%), penetapan skala (53%) dan keputusan pelaksanaan usaha tersebut (60%), sedangkan di Kampung Tanjung Batu pengambilan keputusan usaha non perikanan didominasi oleh istri hal ini dikarenakan menurut suami, segala keputusan diberikan kepada istri dimana sebagai pelaksana kegiatan usaha non perikanan selain itu suami tidak memiliki waktu untuk ikut mengurus usaha tersebut dikarenakan waktu yang dimiliki banyak digunakan dalam kegiatan perikanan tangkap. Berikut dibawah ini adalah tabel pola pengambilan keputusan keluarga nelayan Kampung Tanjung Batu pada sektor publik.

Tabel 3. Pola Pengambilan Keputusan Sektor Publik

Aktivitas Publik	n=50 (%)		
	Dominan Istri	Suami+istri	Dominan Suami
1. Sektor Ekonomi			
a. Investasi/modal usaha perikanan			
- Penetapan besar modal	4 (8)	8 (16)	38 (76)
- Menambah/mengurangi modal	2 (4)	16 (32)	38 (76)
- Meminjam modal	4 (8)	26 (52)	20 (40)
b. Pengelolaan usaha perikanan			
- Perbaikan/ganti alat tangkap	-	4 (8)	46 (92)
- Memilih jenis alat tangkap	2 (4)	4 (8)	44 (88)
- Penetapan daerah tangkapan	-	-	50 (100)
- Penetapan waktu penangkapan	-	2 (4)	48 (96)
c. Pengelolaan usaha pengolahan			
- Memilih sistem pemasaran	50 (100)	-	-
- Memilih jenis pengolahan	50 (100)	-	-
- Menentukan skala usaha	50 (100)	-	-
d. Pemasaran hasil perikanan			
- Penetapan harga	2 (4)	4 (8)	44 (88)
- Pemilihan sistem pemasaran	2 (4)	4 (8)	44 (88)
- Pemilihan sistem pembayaran	2 (4)	4 (8)	44 (88)
e. Usaha non perikanan (n=12)			

Aktivitas Publik	n=50 (%)		
	Dominan Istri	Suami+istri	Dominan Suami
- Pemilihan jenis usaha	12 (100)	-	-
- Penetapan skala usaha	10 (83)	2 (17)	-
- Keputusan pelaksana usaha	12 (100)	-	-
2. Sosial Kemasyarakatan			
a. Kegiatan pengajian/keagamaan	6 (12)	38 (76)	6 (12)
b. Kegiatan PKK/posyandu	40 (80)	10 (20)	-
c. Kegiatan gotong royong	2 (4)	2 (4)	46 (92)
a. Kegiatan selamatan	-	46 (92)	4 (8)
b. Kegiatan perayaan lain	-	48 (96)	2 (4)

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

KESIMPULAN

1. Persepsi relasi gender yang paling banyak dianut yaitu 96% oleh suami dan istri dalam keluarga nelayan Kampung Tanjung Batu adalah “perempuan (istri) dan laki-laki (suami) menyadari bahwa perbedaan kelamin tidak harus dipertentangkan dalam menghidupi keluarga, tetapi justru bersifat saling mendukung dan melengkapi” Maka keluarga nelayan Kampung Tanjung Batu berada pada konsep pertukaran sosial (*Social exchange*).
2. Pengambilan keputusan menyangkut aktivitas domestik dalam keluarga nelayan Kampung Tanjung Batu ini dominan dilakukan oleh istri. Sedangkan pembagian kerja yang berkaitan aktivitas publik memiliki pola yang menyebar antara suami dan istri.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiayu, Anisa. 2013. Identifikasi CAP (*Conservation Action Plan*) Tanjung Batu. Laporan. The Nature Conservancy IMP Berau.
- Kusumo, Rani Andriani Budi. Anne Charina. Gema Wibawa Mukti. 2013. Analisis Gender dalam Kehidupan Keluarga Nelayan di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis. *Jurnal Socioeconomic of Agriculture*. Vol.02 No.01.
- Mursidin. Hikmah dan Zahri Nasution. 2008. Pengelolaan Rumah Tangga Nelayan Ditinjau dari Persepsi Jender (Studi Kasus di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang). *Jurnal Bijak dan Riset SOSEK KP*. Vol 3. No. 2.
- Nugraheni, Wahyu. 2012. Peran dan Potensi Wanita dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan. *JESS*. Vol.01 No.02.

Pemerintah Kabupaten Berau. 2016. Perikanan Kelautan. <http://www.beraukab.go.id/potensi/view/6/perikanan-kelautan>. Diakses 30 September 2017.

Satria, Arif. 2002. Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir. PT. Pustaka Cidesindo: Jakarta Selatan.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1998. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES: Jakarta.